

PENTINGNYA KEDISIPLINAN BERDASARKAN 1 KORINTUS 9:19-27 BAGI PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL JEMBER

Kurniawan Ndraha¹, Soehadi Widjaja²

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember

Email: kurniawanmaxmax@gmail.com¹,

Abstract

This research is motivated by the lack of discipline for students of Duta Panisal Theological College, for spiritual growth. Therefore, researchers can apply how important character discipline is for students during their development period to support their future, because self-discipline can make humans live an orderly life, and with an orderly life it will become a habit of one's life to carry out activities and everything he does. Students are vulnerable to rules because they want to be free and do many things, so that it makes them able to break rules, fight parents, are still easily emotional, influenced, influenced and so on and so on at Duta Panisal Theological College. It is during this period that parents, lecturers, teachers need to overcome with teachings, upbringing and rules will be set, so that students have boundaries that make them able to think, choose good or bad, and appreciate and accept the upbringing as well as in their spiritual growth in God.

Some of the informants understand discipline so that the informants can answer and agree with the researcher's statement that discipline is very important in human life to have an orderly life through predetermined rules and understand that when a person disciplines himself, especially disciplining himself in God, it is not only the body that experiences growth but also spirituality.

Keywords: Discipline, character, spiritual growth, teaching

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang kedisiplinan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, bagi pertumbuhan rohani. Oleh sebab itu peneliti dapat menerapkan betapa pentingnya pendisiplinan karakter bagi mahasiswa pada masa perkembangannya untuk menunjang masa depannya, karena kedisiplinan diri dapat menjadikan manusia hidup teratur, dan dengan hidup teratur akan menjadi kebiasaan hidup seseorang untuk menjalani aktivitas dan segala sesuatu yang ia lakukan. Mahasiswa rentan terhadap aturan karena, ingin bebas dan bertingkah banyak hal, sehingga hal itu membuat mereka dapat melanggar aturan, melawan orang tua, masih mudah emosi, terpengaruh, mempengaruhi dan lain sebagainya dan begitu pun di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal. Dalam melewati masa itulah orang tua, dosen, guru perlu mengatasi dengan ajaran, didikan dan peraturan akan ditetapkan, sehingga mahasiswa memiliki batasan yang membuat mereka dapat berpikir, memilih yang baik atau buruk, serta menghargai dan menerima didikan itu serta dalam pertumbuhan kerohanian mereka di dalam Tuhan.

Sebagian dari informan memahami tentang disiplin sehingga informan dapat menjawab dan menyetujui pernyataan peneliti bahwa disiplin itu sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memiliki hidup yang teratur melalui aturan yang telah ditetapkan dan

memahami bahwa ketika seseorang mendisiplinkan diri terkhusus mendisiplinkan dirinya di dalam Tuhan maka bukan saja jasmani yang mengalami pertumbuhan namun kerohanian juga.

Katakunci: Kedisipinan, karakter, pertumbuhan rohani, ajaran

PENDAHULUAN

Secara umum disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.¹ Heidjrachman dan Husnan, (2002: 15) mengungkapkan "Disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah". Adapun indikatornya ialah: penggunaan waktu secara efektif, ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dan datang dan pulang dengan tepat waktu.² Kedisiplinan membantu mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang sudah ditentukan.

Sebagaimana juga rasul Paulus dalam pelayanannya, 1 Korintus 9:19-27 dikatakan bahwa ia menyamakan dirinya dengan orang lain agar ia dapat memenangkan mereka. Paulus berkata, " Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang" (1 Kor 9:19). Bagi orang-orang Yahudi, Rasul Paulus telah menjadi seperti orang-orang Yahudi, supaya ia dapat memenangkan mereka bagi Kristus. Bagi orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat, walaupun sebenarnya ia tidak hidup di bawah hukum Taurat. Rasul Paulus berbuat demikian supaya ia dapat memenangkan lebih banyak jiwa kepada Kristus. Setiap kali Rasul Paulus menaati sesuatu yang tertulis di dalam hukum Taurat, maka ia melakukannya karena ia suka berbuat demikian, dan bukan karena dipaksa berbuat demikian.³

Paulus tidak pernah melakukan sesuatu yang salah atau melanggar suara hatinya. Bagi orang yang hidup dibawah hukum Taurat, Rasul Paulus juga menjadi seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat. Bagi orang asing, Paulus juga menjadi seperti orang asing supaya ia dapat memenangkan mereka bagi Kristus. Tetapi dalam segala hal Rasul Paulus mengaku bahwa ia hidup di bawah hukum Kristus karena hanya dengan demikian ia dapat melakukannya. Paulus senantiasa berusaha hidup di bawah hukum Kristus. Paulus sadar bahwa ia harus taat kepada Kristus dalam segala hal dan itu menjadi prinsip hidupnya.

¹ Elis Tuti Winaningsih, *Tips Mendisiplinkan Anak Ala Guru Milenial*, 2019.

² Suad Heidjrachman dan Husnan, *Manajemen Personalita*, 2002.

³ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*, 1998.

Kedisipinan merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk membantu melakukan ketetapan-ketetapan yang telah ditetapkan baik dalam organisasi, wilayah maupun dalam bentuk individu. Disiplin menjadi gaya hidup yang dibutuhkan oleh semua mahasiswa baik dalam dunia sekuler maupun dalam dunia teologi. Sebagai seorang mahasiswa teologi, disiplin merupakan karakter yang wajib dimiliki dalam status sebagai seorang pelayan Tuhan. Bukan berarti di luar teologi mendisiplinkan diri tidaklah penting, namun maksud peneliti betapa miris sebagai seorang mahasiswa teologi tidak memiliki disiplin dan tidak bisa mendisiplinkan diri.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif yang merupakan usaha yang dilakukan peneliti dalam memahami, meneliti, mengamati serta menerapkan solusi dari permasalahan yang terjadi dilapangan. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan pertanyaan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan informasi serta data-data yang ada dilapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang disusun dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sekitar delapan puluh persen mahasiswa mengerti arti kedisiplinan dan arti pertumbuhan rohani. Juga ada sekitar enam puluh persen mahasiswa sudah menjalankan dan sudah bisa mendisiplinkan dirinya, dan juga sekitar enam puluh persen mahasiswa sudah mengalami pertumbuhan rohani, dan sisanya dimungkinkan karena masih belum mengalami pemulihan, kepahitan masa lalu, dendam dan juga karena adanya kemalasan untuk mendisiplinkan diri.

Jadi agar mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember dapat mengerti kedisiplinan dan mengerti pertumbuhan rohani, serta mendisiplinkan dirinya dan juga agar ia dapat mengalami pertumbuhan rohani perlunya mengerti kebutuhan setiap mahasiswa.

- a. Ada orang yang menuntun atau mengarahkan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa baru.
- b. Mengadakan wawancara pribadi dengan mahasiswa sebelum diterima di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal.
- c. Mengadakan evaluasi setiap pergantian semester apakah ada perubahan sikap dan kerohanian apakah ada kemajuan setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember.
- d. Melakukan tindakan-tindakan tertentu bagi mereka yang tidak ada perubahan sikap, bagi mereka yang mempengaruhi kepada hal-hal buruk.

Berdasarkan hasil reduksi data yang sudah dikerjakan, maka peneliti akan memaparkan data (Display data) sebagai berikut:

1. Definisi Kedisiplinan

Respon mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember tentang definisi kedisiplinan.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman tentang kedisiplinan kepada dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal. Pemahaman dan respon mereka tentang kedisiplinan adalah alat untuk mengatur kehidupan seseorang seseorang atau komunitas tertentu dimana peraturan-peraturan yang ada harus dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan tersebut dan untuk membuat seseorang kehidupannya terarah kedisiplinan juga sangat penting dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan landasan teori menjelaskan bahwa kedisiplinan itu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selain itu, kedisiplinan dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu juga alat untuk mempengaruhi keberhasilan seseorang dan juga harus dibiasakan agar tujuan-tujuan yang ingin di tuju tercapai.

Dari pemahaman mahasiswa tentang kedisiplinan peneliti dapat simpulkan bahwa mereka sangat mengerti dan memahami arti kedisiplinan dan mendisiplinkan diri sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari informan yang sudah diwawancarai. Berdasarkan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, informan triangulasi mengatakan hal yang sama bahwa kedisiplinan yang dibangun oleh seseorang perlu dibiasakan, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam tujuannya yang ia tuju, dan juga triangulasi juga mengatakan hal yang sama bahwa kedisiplinan sangat penting apabila diterapkan di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal dikarenakan mahasiswa berasal dari pulau yang berbeda-beda, pastinya karakter mahasiswa pun berbeda-beda.

2. Pemahaman Tentang Perumbuhan Rohani

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman mahasiswa tentang pertumbuhan rohani. Pemahaman dan respon mereka tentang pertumbuhan rohani adalah perubahan diri seseorang dari yang berasal dari keadaannya yang buruk atau gaya hidupnya yang buruk berubah dan meninggalkan kehidupannya yang lama, membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, tidak terpengaruh dengan lingkungan dan ada juga yang mengatakan bahwa seseorang yang mendisiplinkan dirinya kepada Tuhan, terus belajar dan membiasakan diri dalam mengenal akan Tuhan.

Dan juga faktor yang menjadi pengaruh dalam pertumbuhan rohani seseorang adalah lingkungan, pergaulan, kemauan diri sendiri, keluarga. Dan rata-rata informan lebih banyak menjawab faktor adalah lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan landasan teori. Pertumbuhan rohani adalah peningkatan karakter Kristus dalam roh kita ada tindakan dan tanda-tanda yang ia tunjukan bahwa ia adalah orang Kritis yang telah

bertumbuh dalam kerohanian Kristus. Namun maksud lain dari peneliti adalah tujuan pertumbuhan rohani itu menjadi saksi bagi Yesus yang seharusnya itu dilakukan oleh orang yang mengalami pertumbuhan kerohanian, kuat dalam iman, dan menggenapi amanat agung.

Dari respon informan tentang minat belajar, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal mengerti dan memahami tentang pertumbuhan rohani. Namun dalam beberapa landasan yang peneliti cantumkan, ada beberapa yang masih belum terjawab maksud peneliti dari pertumbuhan rohani ini.

Berdasarkan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, informan triangulasi mengatakan hal yang sama bahwa pertumbuhan rohani adalah membangun relasi yang erat dengan Tuhan dan membiasakan diri dalam mengenal akan Tuhan, adanya perubahan diri dari gaya hidup yang buruk menjadi lebih baik, dan tidak terpengaruh dengan gaya hidup lingkungan yang buruk.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengaruh kedisiplinan dan pengaruh pertumbuhan rohani. Informan menyampaikan bahwa yang menjadi pengaruh dari kedisiplinan adalah kebanyakan jawaban dari informan adalah dipengaruhi oleh lingkungan dimana rata-rata jawaban ini keseluruhan informan mengacu pada lingkungan, dan juga diri sendiri yang memang enggan mau disiplin. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah diri sendiri, sikap pendidik, lingkungan dan juga tujuan.

Dari respon informan tentang pengaruh kedisiplinan, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal mengerti dan memahami pengaruh kedisiplinan. Berdasarkan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, informan triangulasi mengatakan hal yang sama pengaruh kedisiplinan disebabkan oleh lingkungan, dan juga hubungan sosial orang tersebut, bahkan lingkungan keluarga sekalipun.

4. Pengaruh Pertumbuhan Kerohanian

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh pertumbuhan kerohanian. Pemahaman dan respon mereka tentang pengaruh ini adalah lingkungan, pergaulan, kemauan diri sendiri, keluarga. Dan rata-rata informan lebih banyak menjawab faktor adalah lingkungan.

Maksud peneliti tentang pengaruh pertumbuhan kerohanian ini adalah masalah pribadi jemaat, pengajaran, budaya suku dan komunitas. Walaupun sebenarnya bahwa tidak seutuhnya salah apa yang disampaikan oleh informan, namun dalam poin yang pertama yaitu masalah pribadi berarti itu mengacu kepada faktor internal yang artinya dalam diri orang yang bersangkutan, dan itu pun sama dengan salah satu faktor yang disampaikan oleh informan.

Dari respon informan tentang pengaruh pertumbuhan kerohanian, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal belum mengerti dan paham sepenuhnya mengenai maksud peneliti tentang pengaruh pertumbuhan kerohanian. Berdasarkan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, informan triangulasi mengatakan hal yang sama bahwa pengaruh pertumbuhan kerohanian disebabkan terutama karena pribadi yang bersangkutan, juga lingkungan orang tersebut, baik itu komunitas maupun pergaulan orang tersebut.

5. Pentingnya Kedisiplinan bagi Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal berdasarkan Surat Paulus dalam 1 Korintus 9:19-27.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kedisiplinan yang di ajarkan Paulus dalam 1 Korintus 9:19-27. Peneliti mengajukan pertanyaan ini guna untuk mengetahui seberapa paham mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember tentang kedisiplinan yang diajarkan oleh rasul Paulus. Berdasarkan respon informan, peneliti mendapatkan jawaban yang sama walaupun dalam penyampaiannya berbeda namun dengan maksud yang sama. Dan informan juga mengatakan bahwa disiplin itu sangat penting keseluruhan informan berpendapat yang sama.

Dari respon informan, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang kedisiplinan yang diajarkan Paulus sudah mengerti dan memahami dan juga sudah memahami maksud Paulus dalam pelayanannya. Berdasarkan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, informan triangulasi mengatakan bahwa kedisiplinan yang diajarkan oleh Paulus dalam Surat 1 Korintus 9:19-27 sangat penting diterapkan di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, dikarenakan mahasiswa berasal dari pulau yang berbeda, karakter yang berbeda, dan juga adat yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru, karakter yang baru dan juga budaya yang baru.

Dari keenam informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, mengatakan bahwa kedisiplinan berdasarkan 1 Korintus 9:19-27 bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, sangat penting untuk diterapkan di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, karena dalam 1 Korintus 9:19-27 berisi pengajaran, pengarahan, serta penuntun dan menyadarkan seseorang dalam mendisiplinkan diri dalam pertumbuhan rohani kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Jelas bahwa disiplin berbicara tentang tata tertib, ketaatan, yang artinya kedisiplinan ini membawa keteraturan serta keterarahan dalam diri sendiri maupun dalam komunitas dimana orang itu berada, seseorang jika ingin mendisiplinkan dirinya, hendaklah orang itu harus dengan kesadaran ia melakukannya. Kedisiplinan seharusnya dilakukan dan dibiasakan agar orang itu dapat mencapai tujuan yang hendak dituju.

Pertumbuhan rohani jelas merupakan peningkatan karakter Kristus dalam roh kita, Kolose 3:4 mengatakan bahwa "Kristus adalah roh kita" kita sesungguhnya harus dilahirkan kembali supaya dapat melihat kerajaan Allah (Yoh 3:3), artinya Kristus sendiri dilahirkan kembali di dalam kita untuk menjadi roh kita. Pertumbuhan rohani adalah pertumbuhan benih ilahi yang telah Tuhan berikan dalam kehidupan setiap individu yaitu kita yang sudah diberikan kuasa menjadi anak-anak Allah (Yoh 1:12-13), yang tumbuh dan memiliki karakter seperti Kristus. Pertumbuhan rohani sudah jelas sangat penting untuk diterapkan dengan disertai kedisiplinan yang dibiasakan secara terus menerus untuk mencapai tujuannya.

Perjalanan Paulus dalam pelayanannya menggambarkan bagaimana seorang Kristen dalam hidupnya harus mendisiplinkan dirinya dalam segala hal. Walaupun keadaan dan kondisi yang tidak baik sekalipun, walaupun kita berada ditengah-tengah mereka yang tidak mengenal Kristus. Paulus dalam pelayanannya di Korintus sekalipun ia berada di tengah-tengah orang Yahudi pada waktu itu, ia turut dalam kegiatan-kegiatan mereka, ia mengikuti setiap peraturan, mengikuti adat istiadat orang Yahudi. Ia tetap mendisiplinkan dirinya agar tidak jatuh kedalam dosa, ia selalu ingat tujuan yang akan ia tuju, dan ia mendisiplinkan dirinya untuk mencapai tujuan itu.

Sebagai seorang Kristen, mahasiswa, bahkan hamba Tuhan, harus bertanggung jawab dalam melaksanakan kedisiplinan diri, meningkatkan kerohanian kita kepada Tuhan, memberitakan Injil Kristus. Hendaknya dalam pertumbuhan kerohanian kita dalam kedisiplinan kita, kita libatkan Tuhan di dalamnya, dan tidak mengandalkan diri sendiri. Selalu membiasakan disiplin diri ketika melakukan suatu hal, untuk memperoleh hasil dan nilai yang maksimal. Ketika kita bisa mendisiplinkan diri kita bukan saja dalam hal materi saja kita berhasil, namun ketika kita juga mendisiplinkan diri kita khususnya di dalam Kristus tentunya pertumbuhan rohani kita kepada Kristus juga akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Brill, J. Wesley, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*, 1998

Heidjrachman dan Husnan, Suad, *Manajemen Personalia*, 2002

Winaningsih, Elis Tuti, *Tips Mendisiplinkan Anak Ala Guru Milenial*, 2019